BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Profil Klinik Center Surabaya

Klinik Ruqyah yang berada di Surabaya ini semuanya berada dalam naungan klinik Ruqyah center Surabaya yang dibuka pertama kali di Jl. Embong Ploso Surabaya, selanjutnya pindah ke Komplek Bank Muamalat Raya Darmo Surabaya. Setelah itu, klinik ini pindah ke Jl. Tales Bendul Merisi Surabaya, dan sekarang klinik Ruqyah center Surabaya tidak berada dalam satu klinik saja tetapi terbagi menjadi beberapa klinik. Salah satunya berada di Jl. Ketintang Baru Gang III No 91 Wonokromo Surabaya yang dinaungi oleh Ustadz Alif Muttaqin Muttaqin. Tepatnya berada di samping hotel Alana. Klinik ini buka hamya pada hari ahad pukul 08.00- 16.00 atau sesuai dengan kesepakatan perjanjian.

Klinik ini melayani beberapa keluhan penyakit yang diselesaikan dengan terapi. Diantaranya terapi tersebut adalah terapi gangguan jin dan sihir, terapi kejiwaan atau gangguan mental, Ruqyah tempat (kantor, usaha, dan lain-lain).

Dalam klinik ini ada beberapa petugas klinik. Terdapat tiga orang yang bertugas dalan klinik tersebut. Satu orang penjaga parkir, satu orang yang bertugas menjaga pendaftaran, dan satu peRuqyah yakni Ustadz Alif Muttaqin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2004 klinik ruqyah secara tidak resmi berdiri di jl. Embong ploso Surabaya. Tahun 2005 pindah di bank muamallat depan rs darmo dibantu oleh pasien. Tahun 2006 setelah kontrak habis pindah ke jl.ubi di bendul merisi no 22 dibantu oleh saudara peruqyah atau saudara pasien sekitar 1 tahun. Selesai kontrak habis tahun 2011. Tidak ada dana untuk mendapat tempat baru namun sampai hari ini belum dapat tempat resmi.

Pada akhirnya tahun 2012 muncul 1 klinik baru yg mengatakan klinik ruqyah Surabaya daerah gunung sari oleh Ustadz Rahmat.

Ustadz.Muchtar salah satu Peruqyah mendapat kenalan dan diberikan tempat di graha nurani. Terpecahnya klinik ruqyah menjadi dua bukan sebuah masalah besar, karena sesungguhnya merka adalah satu dan terpecahnya dikarenakan sebuah kondisi yang memang tidak memungkinkan untuk menjadi satu. Oleh karena itu, tetap diperbolehkan mengatasnamakan klinik ruqyah surabaya meskipun terpecah menjadi dua klinik.

"Bahkan Peruqyah saat ini bisa jadi tetap eksis menjadi Peruqyah bisa jadi juga tidak"[1]

Karena ketika di Bank Muamalat kurang lebih sekitar 25 peruqyah, karena saat itu booming ruqyah. Sebenarnya peruqyah yang tergabung juga menginginkan untuk mendirikian klinik ruqyah secra bersama.

[1] Hasiln wawancara dengan Ust. Alif Muttaqin pada tanggal 21 Juli 2016 di kediamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada akhirnya hanya tinggal ustadz alif di bendul merisi kemudian selang beberapa bulan tutup dan kondisi gedung juga tidak memungkinkan serta kontrak sudah habis.

Secara umum klinik ruqyah hanya sebgai sarana dakwah. Untuk memperbaiki aqidah umat. Ruqyah dihidupkan kembali karena pada saat itu semkin maraknya ruqyah yang syirik dan marak praktek perdukunan, sehingga muncul ruqyah syar'i agar sebagai penyeimbang dalam meperbaiki aqidah umat.

Bukan kewajiban peruqyah untuk mengislamkan Jin, namun hanya sebatas sebgai media dakwah kepada manusia.

Teknik ruqyah : ruqyah sebgai sarana dakwah, hal tersebut yang diutamkan di klinik nruqyah surabaya.

2. **Klinik Center Surabaya memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:**

Visi:

Menjadi Rujukan Ummat Islam Dalam Pengobatan dan Penyembuhan Berbagai Penyakit (Medis Maupun Non Medis) Dengan Pengobatan Cara Nabi SAW.

Misi:

a. Mengembangkan dan Menghidupkan Ruqyah Syar'iyah Da'awiyah
b. Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Mu'allij Ruqyah
c. Meningkatkan Kualitas Layanan Ruqyah Syar'iyah Da'awiyah
d. Meningkatkan Layanan Klinik Ruqyah Menuju Klinik Ruqyah Terpadu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Pembinaan Keislaman Intensif/Tarbiyah Islamiyah

Tujuan adanya klinik:

a. Membersihkan aqidah ummat Islam dari unsur-unsur syirik dengan menghidupkan pengobatan sunnah nabawiyah.
b. Membentuk kelompok-kelompok pembinaan keislaman intensif atau tarbiyah Islamiyah.
c. Menjadikan pengobatan cara Nabi sebagai solusi pengobatan bagi ummat Islam.

3. Biografi Ustadz Alif Muttaqin Muttaqin

Ustadz Alif Muttaqin adalah putra dari pasangan bapak Suroso dan ibu Hindun, dia lahir di kota Surabaya pada tanggal 1 September 1967 dia adalah putra ke empat dari empat bersaudara, orang jawa mengatakan anak ragil. Ayahnya bekerja sebagai petani Sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga biasa yang sesekali membantu ayahnya di sawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan Ustadz Alif Muttaqin di masa kecil beserta keluarganya termasuk dalam kehidupan yang serba kekurangan. Dengan adanya jumlah keluarga yang cukup banyak, membuat mereka sekeluarga makan dengan seadanya. Kadangkala ketika keluarganya dirundung *paceklik*, mereka hanya makan singkong rebus.

Seiring dengan berjalannya waktu, Ustadz Alif Muttaqin kecil telah tumbuh menjadi seorang anak laki-laki yang sehat dan pandai. Ia berbeda dengan anak laki-laki pada umumnya yang semasa kecil gemar bermain, dan bercanda ria dengan teman-teman sebayanya. Akan tetapi semasa kecilnya ia habiskan untuk belajar dan membantu orang tuanya di sawah. Karena ia bukanlah tergolong dari keluarga yang kaya raya, maka seluruh waktunya tidak ia sia-siakan hanya untuk bermain.

Sejak usia kanak-kanak Ustadz Alif Muttaqin belajar mengaji di *langgar* kampung rumahnya pada sore hari hingga menjelang Isya'. Ia belajar mengaji diawali dengan *turutan*[2] pada umur lima tahun dan *khattam* pada usia tujuh tahun. Lalu ia melanjutkan mengajinya ke al-Qur'an dan *khattam* pada usia sepuluh tahun. Ia begitu cerdas dan semangat belajarnya sangat tinggi, sehingga ia dapat mengalahkan prestasi belajar teman-teman sebayanya.

Sedangkan untuk mengawali pendidikan formalnya, Ustadz Alif Muttaqin sekolah di SD Wonokitri beliau menamatkannya pada tahun

[2] Buku tuntunan mengaji yang diawali dengan huruf hijaiyah yang kemudian dilanjutkan ke Juz 'Amma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1980 dengan nilai yang memuaskan. Lalu ia melanjutkan di SMP Hang Tua Surabaya lulus pada tahun 1983. Sedangkan yang sejajar dengan SMA/MA Ustadz Alif Muttaqin melanjutkan di SPG2 Surabaya lulus di tahun 1986. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Surabaya jurusan Pendidikan Administrasi kemudian beliau mendapat gelar Drs pada tahun 1991.

Semasa muda sebelum mengenal Ruqyah beliau juga pernah diberi oleh ayah beliau sebuah keris atau jimat-jimat, kata orang jawa dahulu itu *cekelan* bahkan beliau juga pernah mempercayai primbon ataupun weton yang biasa di gunakan untuk menyantet atau mahabbah orang dan ketika ustadz alif sudah mengenal juga menjadi peruqyah beliau tidak pernah mempercayai ataupun menggunakan benda-benda yang mengandung unsur syirik, maka ustadz alif telah membuang benda-benda tersebut.

Awal mula Ustadz Alif Muttaqin Muttaqin memulai menjadikan Ruqyah sebagai metode dakwahnnya ini bermula dari putra pertama Ustadz Alif Muttaqin Muttaqin yang terkena gangguan jin, kebetulan beliau sedang menempati rumah baru pada tahun 2002. Pada saat itu keluarga beliau beserta keluarga membawa berobat kepada seorang Dukun. Pengobatan tersebut dengan menggunakan kembang tujuh rupa, kemenyan. Padahal sudah jelas hal tersebut bertolak belakang dengan syariat Islam dan sudah termasuk dalam bentuk syirik (menyekutukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah) seperti yang ada dalam Firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".

Berobat ke dukun itu dianggap tidak ada cara lain dalam mengatasi gangguan Jin. Ustadz Alif Muttaqin waktu itu juga belum mengetahui bahwa ada metode pengobatan secara syar'i.

Selang beberapa hari ada Wali Murid dari teman Putra Ustadz Alif Muttaqin yang mengetahui bahwa Putra Ustadz Alif Muttaqin sedang mengalami gangguan Jin dan sedang mendapatkan pengobatan dengan menggunakan cara Syirik. Kemudian Wali Murid tersebut bersegera menemui Ustadz Alif Muttaqin dan memberitahukan, bahwa masih ada cara pengobatan lain yang Syar'i, yakni dengan menggunakan Ruqyah. Wali Murid tersebut juga menjeaskan bahwa pada jaman sekarang pun banyak orangt-orang yang mengatasnamakan Ruqyah syar'i, namun faktanya yang terjadi adalah masih menggunakan cara Syirik. Beberapa bulan berlalu dan Putra beliau pun sembuh dengan pengobatan secara Syar'i atau Ruqyah. Setelah kesembuhan Putranya tersebut, Ustadz Alif Muttaqin berkeinginan kuat untuk mempelajari Ruqyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula beliau belajar Ruqyah tersebut ialah berasal dari tempat pengobatan yang menangani Putranya. Namun, tidak semata-mata Beliau langsung mendapatkan ilmu Ruqyah dan langsung menjadi Peruqyah. Melainkan beliau terlebih dahulu membantu memegangi pasien Ruqyah yang sedang mengalami kesurupan saat di Ruqyah, kemudian membakar jimat-jimat yang di miliki pasien. Hingga pengabdian yang dilakukan oleh Ustadz Alif Muttaqin berlangsung beberapa tahun. Setelah mengabdi beberapa tahun di Ruqyah center dan beliau dirasa mampu dalam melakukan Ruqyah, serta sudah mengetahui bagaimana cara yang benar dalam menjalankan Ruqyah Syar'i, maka dari situlah Ustadz Alif Muttaqin diperkenankan untuk meruqyah pasien dan membuka klinik Ruqyah sendiri sebagai cabang dari klinik Ruqyah center.

Metode Terapi Ruqyah yang digunakan Ustadz Alif Muttaqin adalah berlandaskan syari'at Islam atau sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Sesuai dengan Al-Qur'an maksudnya adalah apa yang di bacakan dalam terapi tersebut adalah sesuai dengan ayat yang ada dalam Al-Qur'an khususnya ayat-ayat yang ada korelasinya dengan Ruqyah dengan hubungan yang sesuai maknanya.

B. Penyajian Data

Istilah Ruqyah disertai kata syar'iyyah yang dimaksudkan bahwa terapi ini dalam pelaksanaanya harus benar–benar murni sesuai dengan batasan syari'at Isalm yang brdasarkan Al Qur-an dan As Sunnah, baik dengan kemurnian aqidah , niat, tujuan, muatan dan isi, maupun tata cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaannya jadi harus bener – benar bersih dari unsur-unsur campuran yang tidak brdasar (bid'ah) dan yang melanggar hukum syara'.

Setiap ucapan atau bacaan-bacaan yang digunakan oleh Ustadz Alif Muttaqin untuk meruqyah yakni bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Ayat al-Qur'an selain digunakan untuk rujukan-rujukan semua permasalahan agama dan hidup, akan tetapi juga sebuah doa, sebuah mantra yang ampuh untuk membuka pintu kesembuhan yang diberikan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82 ;

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Dan bacaan-bacaan itu juga bersumber dari sabda-sabda Rasulullah SAW. Jadi setiap bacaan yang digunakan Ustadz Alif Muttaqin tidaklah mengandung unsur syirik. Ruqyah yang digunakan pun juga harus memenuhi beberapa persyaratan sesuai syari'at Islam. Diantara syarat-syaratnya yakni :

a) Harus dengan firman Allah SWT, dengan nama-nama-Nya yang baik (al-Asma'ul Husna), atau dengan doa-doa yang Rasulullah SAW ajarkan
b) Harus dengan bahasa Arab yang fasih atau dengan bahasa yang dipahani artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Si peruqyah harus berkeyakinan bahwa Ruqyah itu tidak akan berpengaruh apa-apa kecuali dengan kehendak Allah SWT
d) Ruqyah tidak dilakukan dengan tata cara yang haram atau bid'ah. Misalnya meRuqyah di kamar mandi, kuburan.

Surat-surat al-Qur'an yang sering digunakan Ustadz Alif Muttaqin diantaranya yakni surat al-Ikhlas, al-Falaq dan an-Naas. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

كَانَ النبي صلى الله عليه وسلم اِذَا اَوَى اِلَى فِرَاشِهِ نَفَثَ فِى كَفَّيْهِ بـــــ (قل هو الله أحد) وَبِالْمُعَوِّذَتَيْنِ جَمِيْعًا, ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ, وَمَا بَلَغَتْ يَدَاهُ مِنْ جَسَدِهِ.

Artinya: Apabila Rasulullah SAW hendak beranjak ke tempat tidurnya, beliau meniupkan kedua telapak tangannya dengan membaca, 'Qul huwallahu ahad' dan 'Mu'awidzatain', lalu dengan kedua telapak tangannya itu beliau mengusap wajah dan bagian tubuh beliau (yang dapat dijangkau) dengan tangannya. (HR. Al-Bukhari).

Sedangkan lafadz-lafadz yang dinukilkan dari sunnah Rasulullah SAW diantaranya yakni :

عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ الخُدْرِيِّ رضي الله عنه اَنَّ جِبْرِيْلَ اَتَى النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم, فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ, قَالَ: بِسْمِ اللهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيْكَ مِنْ شَرِّ نَفْسٍ اَوْ عَيْنٍ حَاسِدٍ, اللهُ يُشْفِيْكَ : بِاسْمِ اللهِ أُرْقِيْكَ

Artinya: Dari Abu Said al-Khudri ra bahwasannya Jibril mendatangi Nabi SAW lalu berkata: "Hai Muhammad, apakah engkau sakit?" Beliau SAW menjawab: "Ya" Jibril lalu membacakan doa: "Dengan nama Allah, aku bacakan doa penyembuh pada-Mu, dari segala macam penyakit yang menyakitkan dirimu, juga dari semua hati dan mata yang mendengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah, aku bacakan doa penyembuh untukmu." (HR. Muslim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنه عَنِ النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيْضًا لَمْ يَحْضُرْهُ أَجَلُهُ, فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ: اَسْأَلُ الله الْعَظِيْمِ رَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ اَنْ يُشْفِيَكَ: إِلاَّ عَافَاهُ اللهُ مِنْ ذَلِكَ الْمَرَضِ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra dari Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa yang menjenguk orang yang sakit yang belum datang ajal kematiannya, maka penjenguk tadi hendaknya membaca doa ini sebanyak tujuh kali di dekatnya, yaitu: "Aku memohon kepada Allah SWT yang Maha Agung, Rabb 'Arsy yang agung, semoga Allah SWT menyembuhkan penyakitmu, pastilah Allah SWT akan menyembuhkan orang tadi dari sakitnya." (HR. At-Tirmidzi)

عَنْ اَبِي عَبْدِ اللهِ عُثْمَانِ بْنِ اَبِي الْعَاصِ رضي الله عنه اَنَّهُ شَكَى اِلَى رَسُولِ الله النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم وَجْعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ فَقَالَ رَسُولِ الله النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأْلَمُ مِنْ جَسَدِكَ وَقُلْ: بِسْمِ اللهِ-ثَلاَثًا-, وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ

Artinya: Dari Abu Abdillah yaitu Usman bin Abul 'Ash ra bahwasannya ia mengadu kepada Rasulullah SAW karena adanya suatu penyakit yang dideritanya dalam tubuhnya, lalu Rasulullah SAW bersabda padanya: "Letakkanlah tanganmu pada tempat yang engkau rasa sakit dari tubuhmu, kemudian bacalah: "Bismillah" tiga kali, lalu baca pula doa sebanyak tujuh kali: "Aku mohon perlindungan dengan kemuliaan Allah SWT dan kekuasaan-Nya dari keburukannya sesuatu yang aku peroleh dan aku takutkan." (HR. Muslim)

Pengobatan Ruqyah bukan hanya untuk mengobati gangguan rohani seperti kerasukan jin, terkena sihir. Akan tetapi pengobatan Ruqyah juga dapat mengobati jasmani yang sakit. Seperti terkena gigitan ular berbisa, kalajengking dan penyakit jasmani lain-lainnya.

Sebagaimana penuturan Ibnu Qayyim ra, bahwa Al-Qur'an adalah obat yang paling baik untuk semua penyakit hati dan badan. Obat dunia dan akhirat. Akan tetapi, tidak semua orang dijadikan orang yang sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan al-Qur'an!! Apabila si sakit meminta kesembuhan dengan al-Qur'an dan ia mengobati penyakitnya dengan baik dan penuh keimanan, menerima sepenuh hati, dengan itikad yang kuat dan ia menepati semua syaratnya. Maka ia tidak akan terkena penyakit lagi selamanya. Sebab bagaimana penyakit bisa melawan firman Allah SWT, penguasa bumi dan langit.[3]

Pada penyajian data ini, akan disajikan 2 metode Ruqyah yang digunakan oleh Ustadz Alif Muttaqin yang diantaranya meliputi cara-cara dan penjelasan metode-metode Rukyah:

1) Metode Terapi

Metode terapi yang di berikan oleh Ustadz Alif Muttaqin yaitu dengan cara membacakan ayat-ayat Rukyah yang ada di Al-Qur'an kepada pasien.

Adapun teknis yang dilakukan secara berurutan dalam terapi Ruqyah yang di gunakan Ustadz Alif Muttaqin adalah:

1. Pasien datang pada Klinik kemudian mendaftarkan perihal dari pengobatan dan kemudian konsultasi lalu registrasi
2. Setelah mendaftarkan hal tersebut kemudian di arahkan kepada Ustadz Alif Muttaqin.

[3]Abdullah Al-'Aidan, 2006, *Ruqyah Syar'iyah Mengobati Segala Penyakit Dengan Ma'unah Ilahi*, Terjemah Dudung Ramdani, Jakarta: Misykat, hlm. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk memudahkan dan mendeteksi penyakit maupun gangguan dari pasien maka Ustadz Alif Muttaqin memberikan layanan berupa konsultasi dari apa yang di alami pasien.
4. Setelah mengetahui apa yang di keluhkan pasien masuk ke dalam ruang terapis, kemudian Ustadz Alif Muttaqin membacakan bacaan Ruqyah yaitu surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlas, surat An-Nas dan surat Al-Baqarah. Pasien sambil duduk kemudian sambil di tanya dan sambil memijat tangannya kemudian sambil membacakan ayat Ruqyah tersebut. Setelah pasien di bacakan Ruqyah tersebut kemudian Ustadz Alif Muttaqin memijat ujung syaraf jari-jari kaki pasien dengan menggunakan sarung tangan bila pasien perempuan agar tidak bersentuhan secara langsung sambil membacakan ayat Ruqyah. Setelah melakukan hal tersebut maka pasien di berikan terapi berikutnya yaitu sambil memukul-mukul punggung pasien dengan keduan tangannya sambil mengucap kalimat "Ukhruj Ya 'Aduwallah" hal tersebut dilakukan Ustadz Alif Muttaqin sebanyak tiga kali pukulan.
5. Kemudian terakhir Ustadz Alif Muttaqin memberikan nasihat atau berupa masukan agar pasien lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan mejalankan perintah Allah dan menjahui larangannya, menurut ustadz alif disinilah kesempatan untuk memberi dakwah kepada pasien, dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah melalui nasihat dan tuntunan ibadah dengan benar serta menjauhi sifat-sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercela. Bahwa pasien juga harus menuruti nasihat-nasihat yang di berikan ustadz alif, adapun nasihat-nasihat yang di berikan oleh ustadz alif di antaranya: melakukan shalat wajib dan sunnah, selalu berdzikir dan do'a, melaksanakan puasa, selain ustadz alif memberi nasihat kepada pasien ustadz alif pun juga melakukan hal tersebut demi kesembuhan pasien-pasiennya, karena ini memang tugas ustadz alif untuk membantu pasien dengan melakukan do'a secara terus menerus sampai pasien bisa terbantu dan sembuh dari penyakitnya, namun semua ini adalah atas kehendak Allah yang maha menyembuhkan. Dengan konsep dakwah melalui ruqyah ini ustadz alif agar pasien lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah karena ajakan-ajakan atau nasehat ustadz alif, dan untuk pasien non muslim bisa terbuka hatinya untuk menjadi muslim (muallaf). Karena setiap pertemuan ustadz alif selalu memberikan ajaran-ajaran yang di ajarkan Rosulullah yang bersifat mengajak, mendorong kepada kebijakan dan mencegah dari segala kemungkaran, seperti: mengingatkan pasien untuk selalu mengingat Allah di mana pun dan kapanpun ia berada, selalu bersyukur atas apa yang dideritanya, untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah meski dalam keadaan apa pun, untuk selalu melakukan sunnah Rosul (shalat sunnah, puasa sunnah, sadaqoh). Dan disinilah sangat terlihat pesan dakwahnya dalam pengobatan ruqyah ustadz alif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode Self

Metode Self yang di berikan oleh Ustadz Alif Muttaqin yaitu dengan cara cara untuk menguatkan diri pasien agar dapet menjaga dari gangguan yang di alaminya dan sebagai kontrol diri untuk menjaga akibat dari gangguan tersebut sesuai dengan dzikir atau bacaan yang dianjurkan oleh Ustadz Alif Muttaqin.

Jika setelah melakukan terapi ruqyah tidak memperhatikan metode *self* maka hasilnya tidak akan seimbang, karena untuk membentengi diri sendiri itu tidak ada, karenanya ustadz alif menguunakan metode *self* agar seimbang. Usaha dari diri sendiri itu juga sama pentingnya dengan metode terapi.

C. Analisis Data

1. Metode Terapi yang dilakukan oleh Ustadz Alif Muttaqin

Maksudnya adalah terapi yang di berikan oleh Ustadz Alif Muttaqin yaitu dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an kepada pasien.[4]

Proses pengobatan Ruqyah syar'i yaitu dengan membacakan Al-Qur'an, jika ada pengobatan Ruqyah syar'i yang proses pengobatannya tidak menggunakan Al-Qur'an maka itu bukanlah pengobatan Ruqyah syar'i melainkan Ruqyah syirik yaitu menggunakan jimat dan bersekutu dengan syetan.

Dari penyajian data di atas, diketahui bahwa terapi ruqyah yang digunakan oleh Ustadz Alif dapat dianalisa melalui analisa interaksi simbolik.

[4] Wawancara dengan ustadz alif muttaqin melalui pertemuan secara langsung pada tanggal 3 juni 2016 pukul 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti penjelasan dalam bab II, bahwa interaksi simbolik adalah tindakan sosial yang dilaksanakan untuk menjelaskan hubungan dengan sesama melalui simbol-simbol komunikasi dan perbuatan. Adapun simbol-simbol tersebut sebagaimana perincian di bawah ini:

1) Ustadz Alif memegang jempol kaki kanan pasien dengan membacakan ayat al-Qur'an.

Gambar 4.2

Pada gambar di atas pasien merasa kesakitan secara langsung.Sifat getaran gelombang energi yang di hasilkan (dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan do'a-do'a yang disyari'ahkan) sangat tajam dan terfokuskan pada satu titik jika kita menggunakan ujung jari-jemari tangan. Metode ruqyah di perbolehkan untuk menggunakan salah satu jari-jemari yang ditempelkan ke tubuh yang sakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ustadz Alif memegang rahang mulut pasien dengan membacakan ayat al-Qur'an

Gambar 4.3

Pada gambar diatas terlihat reaksi pasien setelah di bacakan Al-Qur'an pasien muntah-muntah secara langsung. Pada tahap ini ustadz alif memegang bagian rahang pasien dengan tangannya kemudian beliau membaca surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan surat An-Nas sebanyak satu sampai tiga kali ulangan

3) Ustadz Alif menepuk-tepuk tangan pasien dengan membacakan ayat al-Qur'an dan pasien sontak bergemetar kejang tangannya, pasien ini sedang mengalami kerasukan jin, awalnya dia merasa sudah sembuh tetapi dia mulai tidak mengerjakan sholat lagi akhirnya dia kambuh lagi dan sering kemasukan jin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

4) Untuk pasien laki-laki, terkadang Ustadz Alif menepuk-tepuk pantatnya dengan membacakan ayat al-Qur'an dan pasien mengalami kejang-kejang. Pasien ini mengalami gangguan jin pada saat ingin beribadah, beliau mengatakan bahwa dia mendapat kiriman dari orang hindu karena tidak mau masuk hindu

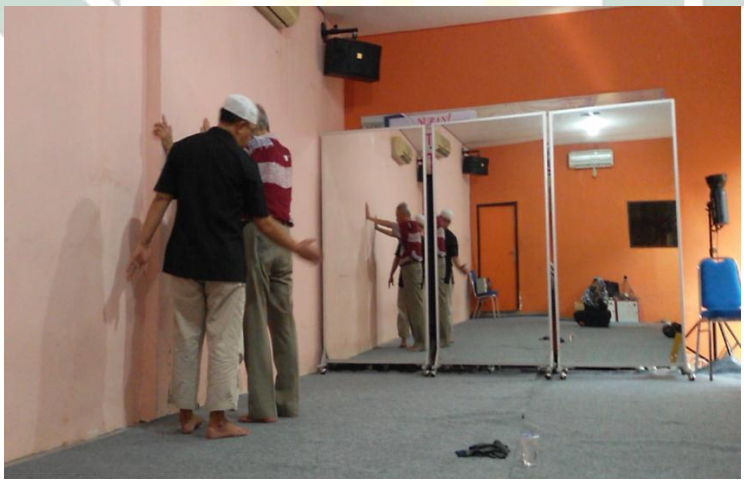

Gambar 4.5

5) Ustadz Alif memegang kepala pasien dengan membacakan ayat al-Qur'an dan pasien seketika merasakan efek kesakitan yang secara langsung dirasakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6

6) Ustadz Alif memegang mulut pasien yang kesurupan, seakan mengeluarkan makhluk halus yang merasukinya dengan membacakan ayat al-Qur'an.

Gambar 4.7

2. Metode Self

1) Ustadz Alif menyuruh pasiennya berdoa, tanpa memegangnya. Ini merupakan tindakan untuk pasien setelah melakukan terapi ruqyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Pasien Berdoa Setelah Melakukan Terapi

Metode ini adalah termasuk metode *Self* karena adegan ini di lakukan pada saat setelah di ruqyah, Ustadz Alif menambahkan dakwahnya melalui metode ini. Beliau mengistruksi pasien dengan menggunakan do'a-do'a seperti berikut ini:

نَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيْكُمْ

Artinya: "Kami memohon kepada Allah yang Maha Agung, Pemilik arsy yang agung, semoga Dia menyembuhkan kamu."

اَللَّهُمَّ اَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ, إِشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِيْ لَاشِفَاءَ إِلَّاشِفَاؤُكَ شِفَاءً لَايُغَادِرُ سَقَمًا

Artinya: "Ya Allah, hilangkan penyakit ini, wahai Penguasa seluruh menuasia, sembuhkanlah! Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, sembuhkanlah dengan kesembuhan tanpa meninggalkan rasa sakit."

Metode *Self* yang di berikan oleh Ustadz Alif Muttaqin yaitu dengan cara cara untuk menguatkan diri pasien agar dapat menjaga dari gangguan yang di alaminya dan sebagai kontrol diri untuk menjaga akibat dari gangguan tersebut sesuai dengan dzikir atau bacaan yang dianjurkan oleh Ustadz Alif Muttaqin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meode ini tujuannya untuk selalu mengingat Allah dan mendekatkan diri kepada Allah, selain mengingatkan akan selalu berdzikir, di selala itu beliau juga *memasukkan* dakwah beliau.

Para pasien dinasehati agar tidak berbuat syirik kepada Allah yaitu memegang teguh kalimat *Lailahaillah* dalam setiap tindakan dan perbuatan, selalu mendekatkan diri pada Allah dengan melaksanakan segala yang di perintahkan dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Menjauhi sikap ujub, takabur, riya dan sikap-sikap setan lainnya, dalam setiap ikhtiyar yang dilakukan selalu menyerahkan urusannya pada Allah semata. Para pasien juga diberitahukan apa yang harus dilakukan pasien dalam proses terapi ruqyahagar dapat berhasil dengan baik dan sempurna. Dengan salalu mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dengan khusuk

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman."

Maka dari itu mendengarkan atau membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai teknik membersihkan jiwa dari segala penyakit-penyakit hati (iri, dengki, sombong, ujub, takabur, riya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id